ABSTRAK

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berorientasi ekspor menghadapi tantangan yang jauh lebih kompleks dibandingkan UKM domestik, meliputi ketidakpastian pasar internasional, fluktuasi nilai tukar, dan intensitas persaingan global. Meskipun pengetahuan diakui sebagai determinan utama kinerja ekspor UKM, mekanisme internal yang menjelaskan bagaimana pengetahuan tersebut ditransformasikan menjadi kinerja superior masih belum sepenuhnya terjawab, sebagaimana tercermin dari inkonsistensi temuan penelitian terdahulu. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji peran akuntansi manajemen strategis (AMS) dan sistem pengendalian manajemen (SPM) sebagai mekanisme mediasi yang menjembatani pengaruh pengetahuan inovasi dan pengetahuan manajemen risiko terhadap kinerja UKM eksportir, dengan mengintegrasikan *Resource Based View* (RBV), *Knowledge Based View* (KBV), dan *Contingency Theory* sebagai landasan teoretis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) berbantuan WarpPLS 8.0. Data primer dikumpulkan melalui survei elektronik pada UKM eksportir sektor manufaktur di Provinsi Jawa Tengah menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan 227 responden yang memenuhi kriteria dari total 450 kuesioner yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan inovasi dan pengetahuan manajemen risiko masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, baik secara langsung maupun melalui AMS dan SPM. Temuan utama penelitian ini adalah teridentifikasinya pola mediasi yang bersifat asimetris: SPM secara konsisten memediasi pengaruh kedua dimensi pengetahuan terhadap kinerja, sedangkan AMS hanya memediasi pengaruh pengetahuan manajemen risiko dan belum mampu memediasi pengaruh pengetahuan inovasi, karena orientasinya yang masih berfokus pada pengendalian biaya rutin (*ex-post*) dibandingkan perencanaan strategis (*ex-ante*).

Temuan ini menegaskan bahwa tidak semua kapabilitas manajerial memiliki fungsi yang setara dalam mengonversi pengetahuan menjadi kinerja, serta memperkuat pentingnya prinsip kesesuaian (*fit*) antara karakteristik pengetahuan dan mekanisme pengendalian yang digunakan, sejalan dengan RBV dan *Contingency Theory*. Penelitian ini merekomendasikan agar pelaku UKM ekspor memperkuat orientasi strategis AMS dalam mendukung proses inovasi, serta mempertahankan penerapan SPM yang bersifat interaktif, sementara pemerintah dan lembaga pendukung UKM disarankan merancang program pelatihan manajerial yang lebih tepat sasaran guna mendukung daya saing UKM eksportir Indonesia di pasar global.

Kata kunci: *pengetahuan inovasi, pengetahuan manajemen risiko, akuntansi manajemen strategis, sistem pengendalian manajemen, kinerja UKM ekspor.*